

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur penting dalam pembangunan dan pengembangan bangsa Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengatur pengertian dan tujuan pendidikan dalam Undang-undang sistem pendidikan no.20 tahun 2003. Pendidikan yang dilakukan oleh seorang peserta didik berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan intelektual, serta pengembangan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Kehidupan dalam era global dengan kemajuan teknologi komunikasi dan perkembangan ilmu pengetahuan menuntut berbagai perubahan dalam pendidikan yang bersifat mendasar. Terdapat perubahan pandangan akibat dari era global antara lain: perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis dan perubahan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan (Mulyasa, 2017:2). Sehingga pemerintah berupaya untuk merancang serta mengimplementasikan berbagai rancangan pelaksanaan pendidikan, salah satunya adalah kurikulum.

Kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada saat ini Indonesia telah mengenal dan menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran baik di tingkat sekolah dasar maupun di tingkat sekolah menengah. Kurikulum 2013 lebih

menekankan pendidikan karakter, terutama pada tingkat sekolah dasar. Menurut Mulyasa (2017:7) Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan. Implementasi Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik dan konseptual. Kunci sukses pelaksanaan Kurikulum 2013 yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas, sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik dan partisipasi warga sekolah (Mulyasa, 2017:39). Guru memiliki peran penting dalam terlaksananya Kurikulum 2013 dan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi seorang guru juga harus kreatif memberikan pelayanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah mendesain media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi serta nilai-nilai kehidupan yang termuat di dalam setiap tema, subtema, maupun pembelajaran.

Media Pembelajaran adalah alat dan bahan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar yang terjadi di kelas untuk menyelesaikan masalah ataupun untuk mencapai tujuan pembelajaran (Satrianawati, 2017:6). Menurut

Musfiqon (2011:28), Media pembelajaran merupakan alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Berdasarkan beberapa pengertian media pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru (*Komunikator*) untuk menyampaikan informasi kepada siswa (*Komunikan*) pada saat melakukan proses belajar mengajar. Media pembelajaran memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara verbal. Menurut Wina (2006:169-171), Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, yaitu menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, dan menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SDN Sadang Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo sudah menerapkan Kurikulum 2013. SDN Sadang juga sudah memiliki beberapa media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru pada saat mengajar di kelas. Media pembelajaran yang tersedia di SDN Sadang 80% merupakan media pembelajaran khusus untuk pelajaran IPA, sedangkan untuk pembelajaran IPS hanya berupa peta, globe dan gambar para pahlawan yang di tempel pada setiap dinding kelas. Sehingga masalah utama yang dihadapi guru di SDN Sadang yaitu kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran IPS. Guru hanya menggunakan buku teks dalam menjelaskan materi pembelajaran, hal ini menimbulkan kurangnya minat siswa untuk belajar. Buku yang digunakan

guru juga kurang sesuai dengan karakteristik siswa SD karena terlalu banyak teks terutama pada pelajaran IPS materi sejarah. Sehingga siswa harus membangun imajinasi atau berfikir abstrak tentang kejadian sejarah berdasarkan teks cerita yang mereka baca. Menurut pengalaman belajar siswa kelas 5 di SDN Sadang di Semester Ganjil, Siswa tersebut masih kurang mengerti beberapa materi yang bersifat abstrak maupun materi sejarah dengan baik. Hal ini disebabkan siswa kelas 5 SD, masih belum bisa berfikir abstrak mengenai materi-materi sejarah yang disampaikan oleh guru. Sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang bisa memudahkan siswa dalam mempelajari materi sejarah yang bersifat abstrak tersebut. Pada materi sejarah siswa memerlukan gambaran real atau konkret agar mereka memahami situasi pada masa tersebut.

Pada kelas 5 Semester Genap terdapat Tema 7, Subtema 2 yang membahas materi tentang sejarah peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Materi proklamasi kemerdekaan Indonesia cenderung bersifat abstrak karena siswa tidak dapat melihat secara langsung peristiwa sejarah tersebut. Salah satu cara yang tepat dalam menyampaikan materi proklamasi kemerdekaan Indonesia yaitu menggunakan media yang dapat memvisualisasikan materi pelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* dianggap sesuai untuk digunakan dalam penyampaian materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Hal ini disebabkan karena Media *Pop-Up Book* bisa menjadi salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa dalam memahami materi sejarah. Media *Pop-Up Book* juga dapat diciptakan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat

membantu siswa untuk menggambarkan kejadian atau peristiwa pada masa lampau. Menurut Satrianawati (2017:34) media buku *Pop-Up* termasuk dalam jenis media *by design*. Media *by design* merupakan bentuk media yang di *design* khusus untuk pencapaian tujuan belajar yang memperhatikan karakteristik peserta didik. Menurut Dzuanda (Pramesti, 2015:5) *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. *Pop-Up Book* juga memiliki bentuk menarik yang membentuk struktur tiga dimensi saat dibuka dan struktur dua dimensi ketika ditutup. Gambar 3D yang disajikan dalam bentuk buku tersebut dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar. Media ini bisa membawa imajinasi atau pemikiran siswa untuk lebih memahami materi proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui gambar 3D yang dilengkapi dengan cerita sejarah tersebut. Media *Pop-Up Book* juga dapat membantu guru untuk menyampaikan materi yang bersifat abstrak bagi siswa menjadi hal yang konkret atau nyata bagi siswa.

Hal tersebut juga didukung dengan adanya beberapa penelitian tentang *Pop-Up Book* yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) pada materi sistem pencernaan manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul berbentuk *Pop-Up* dan *Smash Book* mendapatkan persentase kelayakan media sebesar 95,94%, kelayakan materi sebesar 97,50%, dan kepraktisan sebesar 98,82%. Kriteria N-Gain yang diperoleh 94,10% siswa berada dalam rentang sedang hingga sangat tinggi, persentase siswa

dengan nilai posttest ≥ 75 sebesar 85,19% dan persentase tanggapan siswa terhadap penggunaan modul sebesar 87,80%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modul berbentuk *Pop-Up* dan *Smash Book* layak, praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran materi sistem reproduksi manusia. Penelitian tentang pengembangan media *Pop-Up* juga dilakukan oleh Muhammad Sholeh (2017), dengan judul penelitian Pengembangan Media *Pop-Up Book* Berbasis Budaya Lokal Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian tersebut memenuhi kriteria valid dengan hasil uji ahli materi mencapai tingkat kevalidan 97% dengan kategori “sangat baik”, untuk hasil uji ahli media mencapai tingkat kevalidan 91% dengan kategori “sangat baik” dan layak diuji cobakan. Berdasarkan uji coba yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up* yang dikembangkan memiliki kualifikasi tingkat kevalidan yang tinggi, sehingga media ini layak digunakan dalam pembelajaran. Penelitian dan pengembangan media pop-up book kembali dilakukan oleh Meilia (2017) dengan materi minyak bumi. Penelitian tersebut dikembangkan melalui model ADDIE, melalui tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang sangat baik dengan persentase kelayakan rata-rata dari 5 validator sebesar 92,67. Hasil tersebut memperkuat penelitian dan pengembangan sebelumnya yang menyatakan bahwa media *Pop-Up* layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian pengembangan media pembelajaran dengan judul “Pengembangan

Media *Pop-Up Book* Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Tema 7 Subtema 2 Kelas V SDN Sadang Sidoarjo”.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan pada penelitian pengembangan yang dilakukan penelitian sebagai berikut:

1. Mengembangkan media *Pop-Up Book* sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia pada pembelajaran IPS di kelas 5 SDN Sadang yang valid ditinjau dari hasil validasi ahli.
2. Mengembangkan media *Pop-Up Book* sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia pada pembelajaran IPS di kelas 5 SDN Sadang yang efektif ditinjau dari hasil belajar siswa.
3. Mengembangkan media pembelajaran *Pop-Up Book* sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia pada pembelajaran IPS di kelas 5 SDN Sadang yang menarik ditinjau dari hasil angket respon siswa.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran *Pop-Up Book* dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Media *Pop-Up Book* dicetak menggunakan kertas *Art Paper* dan dilaminasi *Glossy*.
2. Media *Pop-Up Book* memiliki ukuran 20cm x 20cm.

3. Sampul media *Pop-Up Book* didesain dengan menampilkan beberapa cuplikan gambar peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia agar siswa lebih semangat dan tertarik untuk belajar.
4. Pada media *Pop-Up Book* digunakan gambar vektor untuk menarik minat siswa.
5. Isi dari media *Pop-Up Book* mencakup materi sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia.
6. Media pembelajaran *Pop-Up Book* disertai dengan informasi dan gambar Pahlawan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
7. Media *Pop-Up Book* disertai dengan buku petunjuk yang berisi Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Terdapat pentingnya penelitian pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengembang
 - a. Menambah kajian studi pengembangan media pembelajaran.
 - b. Membuktikan bahwa media *Pop-Up Book* bisa dijadikan sebagai sarana penyampaian pesan berupa materi pembelajaran.
2. Bagi Siswa
 - a. Mempermudah siswa dalam memahami materi sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia yang bersifat abstrak.

- b. Menarik minat siswa untuk belajar mengenai materi sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia.

3. Bagi Guru

- a. Media *Pop-up Book* membantu guru dalam menjelaskan materi sejarah yang bersifat abstrak bagi siswa.
- b. Menambah koleksi media yang digunakan dalam pembelajaran terutama mengenai materi sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan yang menjadi titik ukur pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book*, yaitu:

1. Media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan minat siswa dalam melakukan pembelajaran mengenai materi sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia.
2. Media *Pop-Up Book* dilengkapi dengan gambar akan membuat siswa lebih antusias dalam belajar sehingga dapat berimplikasi terhadap hasil belajar.
3. Penelitian pengembangan media *Pop-Up Book* terbatas pada mata pelajaran IPS pada kelas 5 SD Semester Genap, Tema 7, Subtema 2 materi sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia.
4. Pejelasan peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam media *Pop-Up Book* terbatas mulai dari peristiwa pengeboman kota Hiroshima hingga pengangkatan presiden dan wakil presiden Indonesia yang pertama.
5. Gambar pahlawan dalam media *Pop-Up Book* terbatas dengan jumlah 12 tokoh pahlawan.

6. Media ini tidak sampai pada tahap peyebaran karena keterbatasan waktu, biaya dan sebagainya.
7. Keefektifan media pembelajaran terbatas pada penilaian hasil belajar kognitif.
8. Media *Pop-Up Book* hanya di uji coba ahli media pembelajaran, materi, desain pembelajaran serta siswa kelas V SDN Sadang.

1.6 Definisi Operasional

Terdapat definisi operasional pada pengembangan media *Pop-Up Book* sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter dan kompetensi peserta didik.
2. Media Pembelajaran adalah Segala sesuatu yang membantu guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa pada saat proses pembelajaran.
3. *Pop-Up Book* adalah buku dari seni kertas yang dapat membentuk struktur tiga dimensi saat dibuka dan struktur dua dimensi ketika ditutup.